

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era modern ini pergaulan anak yang tidak bisa dibendung lagi, ditambah perkembangan IPTEK yang semakin canggih memudahkan anak untuk mengakses, melihat, bahkan meniru yang seharusnya tidak patut untuk mereka tiru. Sampai-sampai berpengaruh pada kualitas akhlak mereka dan perlahan-lahan mengikis akhlak yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW pada 14 abad yang lalu kepada kita semua. Sehingga terjadilah seperti apa yang kita lihat sekarang ini, kurangnya adab seorang anak murid kepada gurunya, melukai hati gurunya, bahkan sampai melaporkan gurunya sendiri kepada pihak yang berwajib hanya karena masalah kecil.

Menurut Khalid bin Hamid al-Hazimi, minimal ada lima faktor kelalaian manusia yang mengakibatkan terjadinya kemerosotan akhlak seseorang yaitu: lemahnya tingkat pendidikan generasi muda (ضَعْفُ التَّنْشِآتِ التَّرْبَوِيَّةِ), menurunnya kewibawaan pemimpin umat karena selalu memberi contoh perilaku buruk (الْقَدْوَةُ السَّيِّئَةُ), akibat buku bacaan, tontonan pengaruh pemikiran hedonime

(التأثيرات الفكرية), Lemahnya kontrol sosial (ضعف التناصح الاجتماعي), dan pergaulan bebas yang buruk (الرفقة السيئة)¹

Tentu kita prihatin dengan keadaan seperti ini dan menjadikan tantangan kepada setiap guru agar mendidik anak muridnya sebagaimana seharusnya, bukan hanya menjadi seorang pengajar yang hanya sebatas penyampaian materi.

Ada salah satu sekolah yang menarik perhatian saya karena masalah yang terjadi pada siswa di jaman sekarang juga terjadi pada sekolah itu, yang dimana salah satunya kurangnya sopan santun kepada guru maupun bergaul dengan teman sebayanya, kurangnya disiplin pada diri mereka, kemandirian dalam mengerjakan tugas dan lainnya.

Berbicara tentang akhlak, bahwa Allah telah menyinggung tentang akhlak dan memuji akhlak yang ada pada Rasulullah SAW, sebagaimana Allah berfirman didalam surah Al-Qalam ayat 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Dari ayat di atas kita memahami bahwa Allah menyukai seseorang yang mempunyai akhlak yang baik, dan Allah mengagungkan orang yang mempunyai akhlak yang baik didalam Al-Qur'an, sebagaimana terdapat di dalam ayat di atas

¹ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf I (Mu: jizat Nabi, Karamah Wali, dan Ma'rifah Sufi)*, (Jakarta, Kalam Ulama:2009) H.50

bahwa Allah memuji akhlak yang ada pada diri Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana Siti Aisyah berkata dan memuji akhlak Nabi Muhammad: Bahwa tiada seorang pun yang mempunyai akhlak melebihi Rasulullah SAW. Para sahabat Nabi Muhammad Saw pun selalu memuji akhlak beliau, sebagaimana Ibnu Abbas r.a Berkata : Rasulullah Saw. adalah orang yang paling pemurah dalam kebaikan. Sahabat yang lain juga mengatakan dari Anas bin Malik r.a berkata: Rasulullah Saw. adalah sebaik-baiknya manusia ditinjau dari segi akhlaknya.²

Dan Rasulullah telah mengajarkan kepada para sahabatnya bagaimana keutamaan akhlak dan bagaimana cara kita berakhlak yang baik dan benar, sebagaimana Rasulullah bersabda

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ أَجْوَدَ بِأَخْتَرٍ مِنَ الرِّيحِ الْمُرْسَلَةِ (رواه الترمذی)³

Dari hadits di atas dapat kita pahami bahwa akhlak pada diri Rasulullah sangat mulia dan patut menjadi panutan bagi kita semua. Akhlak yang baik menunjukkan pada kepribadian yang baik pula seseorang. Bahkan sebaliknya, akhlak yang buruk akan menunjukkan bahwa kepribadian seseorang ini juga buruk karena akhlak yang dia tunjukkan juga mencerminkan kepribadian seseorang. Rasulullah Saw adalah sebaik-baiknya manusia dan beliau juga sangat disenangi oleh orang disekitarnya, siapapun orang yang melihat keindahan akhlak beliau maka akan takjub dan segan terhadap Rasulullah Saw. Maka dari itu Rasulullah mengajarkan kita untuk

² M. Tarsyi Hawi, *Terjemah Hadits Imam At-Tirmidzi Mengenai Pribadi dan Budi Pekerti Rasulullah Saw*: (Bandung, CV. Penerbit Diponegoro) h. 273

³ Imam At-Tirmidzi, *Asy-Syama-ilul Muhammadiyah*, (Bandung, CV. Penerbit Diponegoro:1986) h. 279

mempunyai akhlak yang baik agar mempunyai kepribadian yang baik pula serta menjadi sebaik-baiknya manusia.

Kita sebagai masyarakat yang berada di Negara yang berlandaskan hukum dan UU, juga mempunyai bagaimana seseorang itu harus mempunyai yang namanya akhlak atau etika. Sebagaimana telah dijelaskan pada Pancasila:

1. Pancasila yang kedua "*KEMANUSIAAN YANG ADIL DAN BERADAB*"⁴

Undang-undang dari sisdiknas juga mengatur pendidikan sebagaimana mestinya yang berbunyi sebagai berikut:

2. Pasal 1 UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 menyatakan di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia

Dari penjelasan diatas kita memahami bahwa sebuah Negara juga menginginkan sumber daya manusia yang berkualitas, mempunyai pendidikan yang mumpuni dan berakhlak mulia, untuk menjadikan penerus yang berkualitas dalam estafet kepemimpinan dimasa yang akan datang. Agar masyarakat mengetahui betapa pentingnya akhlak pada diri seseorang, ada beberapa penjelasan tentang akhlak oleh para ahli

⁴ Kansil, *Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945*, (Jakarta: PT Pradnya Paramita, 1999), h. 53

1. Imam al-Ghazali

Mendefinisikan akhlak dalam kitabnya *Ihya' Ulumuddin* adalah suatu perangai (watak, tabiat) yang menetap kuat dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya, secara mudah dan ringan, tanpa perlu dipikirkan atau direncanakan sebelumnya⁵

2. James J. Spillane SJ

Etika ialah mempertimbangkan atau memperhatikan tingkah laku manusia dalam mengambil suatu keputusan yang berkaitan dengan moral. Etika lebih mengarah pada penggunaan akal budi manusia dengan objektivitas untuk menentukan benar atau salahnya serta tingkah laku seseorang kepada orang lain.

3. Ibnu Miskawaih

Beliau menekankan seluruh perbuatan atau tingkahlaku baik maupun buruk yang terdapat pada diri manusia disebut akhlak.

Ketika kita ingin menanamkan akhlak pada seorang anak, tanamkanlah juga disaat dia berada dilingkungan sekolah misalkan di SMPN 1 Gambut, SMP ini adalah salah satu sekolah yang berada di Gambut Kab. Banjar tepatnya di Km.16 Mempunyai latar belakang keluarga yang berbeda-beda membuat karakter siswa pun juga berbeda-beda, ditambah lagi mereka mengadopsi pergaulan luar yang keras dan mereka bawa saat bergaul di sekolahan membuat penyimpangan-penyimpangan

⁵Imam Al Ghazali, *Ringkasan Ihya' Ulumiddin*,(Surabaya: Gitamedia Press, 2003) h.179

akhlak yang terjadi di sekolahan, dan mempengaruhi tempat disekolahnya agar mempunyai karakter yang sama dengan dirinya, tak jarang guru memberikan teguran secara lisan dengan anak-anak yang mempunyai akhlak yang menyimpang dan tak jarang pula guru membuat surat teguran dan dipanggil orang tuanya. Tidak semua siswa yang berada disana mempunyai akhlak yang menyimpang, banyak siswa yang berprestasi disana dalam hal akademik maupun non-akademik, hanya sedikit siswa yang mempunyai karakter yang tidak seharusnya dimiliki oleh seorang siswa, namun yang sedikit inilah yang menjadi perhatian orang lain terutama guru yang mengajar di sekolah SMPN 1 Gambut.

Oleh karena itu permasalahan ini memotivasi penulis untuk melakukan penelitian tentang “**Rekonstruksi akhlak siswa SMPN 1 Gambut Kabupaten Banjar**”

B. Definisi Operasional

1. Rekonstruksi

Rekonstruksi berasal dari bahasa inggris, “*Reconstruction*” yang artinya membangun kembali atau memulihkan seperti semula. Sedangkan menurut istilah, B.N Marbun menjelaskan Rekonstruksi adalah pengembalian sesuatu ketempatnya yang semula, penyusunan atau penggambaran kembali bahan-bahan yang ada dan disusun kembali sebagaimana. Rekonstruksi yang dimaksudkan disini adalah membangun kembali akhlak yang ada pada siswa namun telah terkikis oleh perkembangan zaman yang bersifat negatif.

2. Akhlak

Akhlak secara bahasa berasal dari kata “khuluqun” atau “khulqun” yang artinya budi pekerti, yaitu sesuatu yang berkaitan dengan tingkah laku manusia. Sedangkan menurut istilah Imam Ghazali mendefinisikan akhlak dalam kitabnya *Ihya 'Ulumuddin* adalah suatu perangai (watak, tabiat) yang menetap kuat dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya, secara mudah dan ringan, tanpa perlu dipikirkan atau direncanakan sebelumnya. Akhlak yang dimaksud adalah: akhlak terhadap diri sendiri seperti disiplin dan mandiri, akhlak terhadap sesama manusia seperti sopan santun.

3. Siswa

Siswa menurut bahasa adalah sebutan kepada seorang anak yang berada pada tingkatan pelajar SMP-SMA. Sedangkan menurut istilah H.M Arifin siswa adalah manusia yang didik sebagai makhluk yang berada pada proses perkembangan atau pertumbuhan. Siswa yang dimaksud disini adalah siswa tingkat SMP, yang bersekolah di SMPN 1 Gambut

Jadi yang dimaksud dengan Rekonstruksi Akhlak Siswa dalam penelitian ini meliputi macam-macam rekonstruksi akhlak, cara penerapan macam-macam rekonstruksi akhlak serta faktor pendukung dan faktor penghambat rekonstruksi akhlak siswa di SMPN1 Gambut.

C. Fokus Penelitian

1. Upaya sekolah dalam rekonstruksi akhlak pada siswa SMPN 1 di Gambut
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan rekonstruksi akhlak pada siswa SMPN 1 di Gambut

D. Alasan Memilih Judul

Karena kritisnya akhlak siswa terhadap seorang pengajar/guru sehingga menarik untuk menjadikannya sebuah penelitian oleh peneliti, dan ada beberapa siswa yang memang mereka mengalami problem pada akhlaknya sehingga menarik keinginan saya untuk meneliti pada sekolahan itu.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Upaya sekolah dalam rekonstruksi akhlak pada siswa SMPN 1 di Gambut.
2. Untuk mengetahui Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan rekonstruksi akhlak pada siswa SMPN 1 di Gambut.

F. Signifikansi Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk penulis, untuk memperkaya pengetahuan, pengalaman dan mengamalkan tentang apa yang telah ditelitinya.
2. Menjelaskan melalui penelitian ini kepada semua orang bahwa pentingnya akhlak, dan berbagi wawasan bahwa anak yang mempunyai penyimpangan akhlak bukanlah orang yang mengalami IQ yang dibawah rata-rata.

3. Menjadikan penelitian ini menjadi bahan bacaan untuk memperluas wawasan dan keilmuan tentang apa yang telah diteliti oleh penulis untuk semua pembaca yang ada di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

G. Penelitian Terdahulu

Seputar hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu sebelumnya merupakan hal yang sangat penting untuk memperjelas dan membandingkan sekaligus untuk mengetahui aspek-aspek yang belum terungkap dari hal-hal atau masalah-masalah yang terkait dengan latar penelitian yang akan peneliti teliti. Bagian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal demikian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal sama.

1. Naili Fikriyah (UIN Sunan Ampel) dengan judul : “Urgensi Mata Pelajaran Adab Islamiyah dalam Membangun Akhlak Siswa di MA Islamiyah Senori Tuban, Skripsi ini membahas urgensi mata pelajaran Adab Islamiyah di MA Islamiyah Senori Tuban, dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui akan pentingnya mata pelajaran Adab Islamiyah dalam membangun akhlak siswa. Fokus penelitian ini mengenai hal-hal yang berkaitan dengan urgensi mata pelajaran Adab Islamiyah dalam membangun akhlak siswa yang meliputi (1) Pelaksanaan mata pelajaran Adab Islamiyah di MA Islamiyah Senori Tuban (2) Akhlak siswa di MA Islamiyah Senori Tuban (3) Urgensi mata pelajaran Adab Islamiyah dalam membangun akhlak siswa. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif yang mengambil lokasi di MA Islamiyah Senori

Tuban. Dengan memilih informan yang dianggap mengetahui dan menjadi objek penelitian, sehingga dapat dipercaya sebagai sumber data.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian saya adalah:

- a. Lokasi penelitian
 - b. Hasil Penelitian Saudari Naili Fikriyah meneliti tentang pentingnya peran sebuah mata pelajaran adab untuk membangun sebuah akhlak siswa seperti beberapa poin pelajaran tentang bab akhlak, siswa diajarkan agar paham tentang bagaimana cara berakhlak yang baik pada mata pelajaran tentang akhlak lalu siswa diminta agar menerapkannya pada kehidupan sehari-hari baik itu disekolahan maupun dilingkungan masyarakat, Sedangkan penelitian saya tidak terfokus kepada mata pelajaran yang berperan pada proses membangun kembali akhlak siswa, hasil dari penelitian saya ini adalah guru berupaya membangun akhlak siswa dengan berbagai macam cara seperti memberikan pemahaman tentang akhlak melalui pelajaran, membangun kembali akhlak siswa dengan sebuah pembiasaan, dan dengan program khusus yang dilakukan oleh guru PAI. Bagaimanapun upaya yang dilakukan baik itu sebuah mata pelajaran tentang akhlak, peraturan, program sekolah apabila berperan pada proses rekonstruksi akhlak maka akan menjadi bagian dari penelitian saya
2. Ahmad Budi Arianto (UIN Sunan Ampel) dengan judul “Membangun Karakter Siswa Melalui Penghargaan dan Hukuman di SMP Negeri25 Surabaya”. Latar Belakang penelitian ini adalah kemerosotan moral dan ketidakhadirannya jiwa

yang berkarakter bagi sebagian besar anak didik maupun output pendidikan di negara kita yang membuat merosotnya harga diri, harkat dan martabat bangsa. membangun karakter tidak semudah yang dibayangkan, memerlukan banyak waktu, rencana yang sistematis, dukungan dari semua pihak dan metode yang jitu dan sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan. Salah satu metode yang sampai saat ini masih digunakan dan berkembang adalah dengan penghargaan dan hukuman. Cara kerja penghargaan dan hukuman adalah sebagai penguat (reinforcement). Penghargaan sebagai penguat positif yang diharapkan anak didik mengulangi atau melakukan hal dengan lebih baik dari apa yang telah dilakukan sebelumnya dan hukuman adalah penguat negatif sebagai konsekuensi logis dari hal negatif yang telah dilakukannya dan diharapkan tidak akan mengulangi hal negatif yang serupa. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) bagaimana membangun karakter siswa di SMP Negeri 25 Surabaya, (2) bagaimana bentuk-bentuk penghargaan dan hukuman di SMP Negeri 25 Surabaya, dan (3) bagaimana membangun karakter siswa melalui penghargaan dan hukuman di SMP Negeri 25 Surabaya. Untuk memperoleh hasil penelitian tersebut, peneliti melakukan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif (deskriptif kualitatif), adapun metode yang digunakan adalah metode observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian saya adalah:

- a. Lokasi penelitian
- b. Hasil penelitian Ahmad Budi Arianto ini meneleiti cara sekolah membangun akhlak siswa dengan cara sebuah penghargaan dan hukuman, seperti apabila seorang siswa melanggar suatu aturan maka dia akan mendapatkan hukuman yang bersifat mendidik agar memberikan efek jera kepada siswa dan tidak melakukan perbuatannya lagi dan sebuah penghargaan akan diberikan kepada siswa apabila dia melakukan suatu sikap yang baik seperti mentaati aturan, datang tepat waktu dan lainnya, menurut dai hal seperti ini akan memotivasi siswa untuk selalu berbuat baik. Sedangkan penelitan saya tidak hanya kepada sebuah penghargaan atau hukuman yang berperan pada proses membangun kembali akhlak siswa, hasil dari penelitian saya ini adalah guru berupaya membangun akhlak siswa dengan berbagai macam cara seperti memberikan pemahaman tentang akhlak melalui pelajaran, membangun kembali akhlak siswa dengan sebuah pembiasaan, dan dengan program khusus yang dilakukan oleh guru PAI. Bagaimanapun upaya yang dilakukan baik itu sebuah mata pelajaran tentang akhlak, peraturan, program sekolah apabila berperan pada proses rekonstruksi akhlak maka akan menjadi bagian dari penelitian saya

H. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan berisikan mengenai latar belakang masalah, alasan memilih judul, fokus penelitian, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka dan sistematikan penelitian.

Bab II : Landasan Teoritis berisikan tentang definisi rekonstruksi, definisi akhlak, pentingnya akhlak pada diri seorang siswa, serta faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak siswa.

Bab III : Metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosuder penelitian.

Bab IV : Laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V : Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.